



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 3 | Juli – September 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: [10.33860/pjpm.v3i3.1262](https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1262)

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Layanan Pusat Pangan Serba Lima Ratus (Layanan Putus): Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Perum Griya Satria Brebes

Titi Rahmawati¹, Hilda Kumala Wulandari¹, Yunika Purwanti²

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

²Jurusan Ilmu Teknologi Pangan, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

 Email korespondensi: titirahmawati165@gmail.com



Article history:

Received: 14-06-2022

Accepted: 13-07-2022

Published: 30-07-2022

Kata kunci

sarapan sehat;
kewirausahaan;
ibu rumah tangga.

Keywords:

healthy breakfast;
entrepreneurship;
housewives.

ABSTRAK

Keahlian pengolahan pangan merupakan kemampuan rata-rata ibu rumah tangga di Perumahan Griya Satria. Namun pengetahuan tentang nilai Angka Kecukupan Gizi (AKG) masih sangat rendah. Istilah yang penting kenyang pada menu sarapannya masih menjadi kebiasaan setiap hari, kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh terbatasnya jenis dan variasi menu sarapan di lingkungan sekitar Perum Griya Satria. Program layanan putus bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan ramah lingkungan; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan keluarga dan usaha dengan memanfaatkan aplikasi; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan panganan sarapan yang sehat. Kegiatan abdimas dilaksanakan di Perum Griya Satria Brebes, Jawa Tengah. Sebanyak 35 orang terlibat sebagai peserta. Bentuk kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan yang terbagi dalam dua tahap. Metode penyuluhan disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi sedangkan pelatihan dilakukan dengan praktik pengolahan pangan di laboratorium pangan. Hasil *pre-test* menunjukkan rerata skor sebanyak 63,84 dan terjadi peningkatan skor *post-test* menjadi 85,25. Hal tersebut menunjukkan peningkatan skor sebanyak 21,41 poin. Pendampingan dan pelatihan pengolahan panganan sehat sangat penting bagi kecukupan gizi terutama pada asupan sarapan.

ABSTRACT

Food processing skills are the ability of the average housewives in Griya Satria Housing. However, knowledge about the value of the Nutritional Adequacy Rate (AKG) is still low. The term of satiety on the breakfast menu is still an everyday habit. This condition influenced by the limited types and variations of breakfast menus in the environment around Perum Griya Satria. The layangan putus program aimed to increase the knowledge and appearance of environmentally friendly entrepreneurship; increase knowledge and skills in family and business financial management by utilizing applications; increase knowledge and skills in the processing of healthy breakfast foods. These activities carried out at Perum Griya Satria Brebes, Central Java. A total of 50 people were involved as participants. The form of this activity was counseling and training which was divided into two stages. The counseling method was delivered in the form of lectures and discussions while the training was carried out with food processing practices in the food laboratory. The pretest results showed an average score of 63.84 and there was an increase in the post-test score to 85.25. This showed an increase in the score of 21.41 points. Assistance and training in healthy food processing is very important for nutritional adequacy, especially in breakfast intake.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Layanan putus adalah gagasan program kewirausahaan ramah lingkungan di bidang panganan yang merupakan inovasi layanan pusat pangan serba lima ratus. Ide tersebut muncul pertama kali dari pengalaman tim yang menemukan kejenuhan dalam menu sarapan dilingkungan tempat tinggalnya. Disisi lain, potensi pengolahan pangan ibu rumah tangga di Perumahan Griya Satria cukup baik namun belum ada kegiatan yang dapat menunjang serta secara intensif mendampingi kelompok non produktif tersebut menjadi kelompok ekonomi yang produktif khususnya pada pengolahan panganan sehat. Sajian aneka panganan yang dimaksud diolah dengan prinsip keamanan pangan dan memperhatikan Angka Kecukupan Gizi (AKG). Perwujudannya mengadopsi sajian nasi kucing yang ekonomis dan porsi yang satuannya dihitung dalam kelipatan Rp 500,- (Lima Ratus Rupiah). Konsep yang familier dengan tema yang populer diharapkan dapat meningkatkan minat keterlibatan ibu rumah tangga dalam rangkaian kegiatan abdimas ini.

Perumahan Griya Satria berisi 99 rumah dan dihuni oleh 65 keluarga. Tiga puluh diantaranya berstatus sebagai ibu rumah tangga dan 35 lainnya merupakan ibu pekerja di lembaga pemerintahan ataupun non pemerintahan. Perumahan Griya Satria terletak di Kelurahan Pasar Batang Kecamatan Brebes yang merupakan wilayah padat penduduk. Lokasi tersebut hanya berjarak 4,9 km dari Universitas Muhadi Setiabudi dan 1,8 km dari alun-alun Brebes serta 500 m dari Kantor Terpadu Pemerintah Kabupaten Brebes serta merupakan akses jalan utama menuju Tol Lingkar penghubung Brebes-Tegal.

Kegiatan ibu-ibu perumahan yang digelar secara rutin dilingkungan perumahan adalah arisan RT yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Hasil sebaran kuesioner tahap awal menunjukkan bahwa pendidikan ibu rumah tangga di Perum Griya Satria berpendidikan SMA sebanyak 27 orang, Strata Satu sebanyak 35 orang, Strata Dua sebanyak 3 orang. Oleh sebab itu, pendidikan ibu rumah tangga rata-rata adalah SMA. Informasi yang kami dapatkan dari ibu Kasrinah yang merupakan Ketua Paguyuban Perumahan menjelaskan ibu rumah tangga di Perum Griya Satria belum memiliki kegiatan yang dapat mewadahi potensi yang dimiliki dengan tingkat pendidikan yang mumpuni.

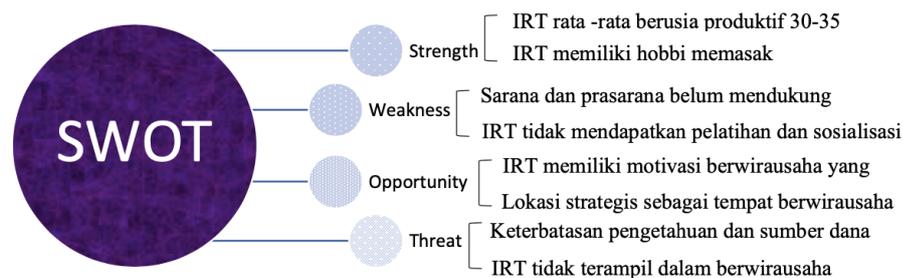
Keahlian dominan yang dimiliki adalah kemampuan memasak, membuat kue, dan pengolahan pangan lainnya. Kemampuan tersebut merupakan potensi yang memiliki nilai ekonomi dan merupakan kemampuan yang dapat mendukung peluang berwirausaha namun belum dikembangkan dengan baik. Upaya pemberian penyuluhan dan pelatihan pengolahan pangan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minat para ibu dalam mengembangkan produk pangan lokal yang dapat menjadi sumber ekonomi bagi keluarga ([Hapzah, Yudianti, & Nurbaya, 2022](#)).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner awal menunjukkan bahwa 90% ibu rumah tangga di Perumahan Griya Satria memiliki motivasi berwirausaha dengan keahlian yang dimiliki namun tidak tahu bagaimana cara merealisasikannya. Keahlian dalam pengolahan pangan merupakan kemampuan rata-rata ibu rumah tangga di Perumahan Griya Satria. Namun tim menemukan ketidaktahuan rata-rata ibu rumah tangga tentang nilai AKG yang merupakan pengetahuan dasar yang sangat penting bagi pemenuhan gizi harian khususnya kebiasaan sarapan sebagai modal kalori yang dibutuhkan tubuh untuk dapat beraktivitas seharian ([Fitriana, 2020](#)). Istilah yang "penting kenyang" masih menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan ibu rumah tangga di Perumahan Griya Satria untuk menu sarapannya, kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh terbatasnya jenis dan variasi menu sarapan yang diujakan di sekitar wilayah Perumahan Griya Satria.

Hasil wawancara dan observasi tim selanjutnya kepada Ibu Ike selaku Ibu RT di Perumahan Griya Satria mengungkapkan bahwa pengetahuan dan kemampuan ibu rumah tangga di Perum Griya Satria belum dibarengi dengan keterampilan yang memadai sehingga kondisi tersebut membuat sebagian ibu rumah tangga tidak memiliki kepercayaan diri untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Kondisi tersebut masih menjadi kendala dan keterbatasan yang dialami oleh ibu rumah tangga Perumahan Griya Satria Brebes yang memiliki rata-rata perencanaan di tahun 2022 mencapai kecukupan finansial sehingga sangat dibutuhkan gerakan pemberdayaan kewirausahaan stimulus yang membina gagasan, konsep dan membimbing pada tahapan realisasi keahlian ibu rumah tangga di Perumahan Griya Satria Brebes.

Motivasi pada kecukupan finansial di tahun 2022 menjadi peluang dan tantangan tersendiri dalam mewujudkannya. Bagi ibu rumah tangga Perumahan Griya Satria, hal tersebut tentu berkaitan erat dengan kesejahteraan keluarga kecil yang dapat dinilai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga tim menemukan permasalahan selanjutnya yang mana ibu rumah tangga Perumahan Griya Satria belum memiliki keterampilan manajemen keuangan keluarga ataupun usaha yang dapat dikatakan baik.

Permasalahan mitra pada program abdimas layanan putus diantaranya: 1) mitra belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana merealisasikan kemampuannya dalam berwirausaha; 2) mitra belum memiliki pengetahuan tentang pengolahan pangan yang aman dan sehat; 3) mitra belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana manajemen keuangan keluarga dan usaha yang baik; 4) belum adanya sosialisasi dan pelatihan tentang kewirausahaan, pengolahan pangan dan manajemen keuangan yang baik. Analisis SWOT tentang permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :



Gambar 1 Analisis SWOT permasalahan mitra

Gambar ilustrasi permasalahan melalui analisis SWOT akan dijabarkan lebih rinci pada poin-poin berikut :

- Strength** (Kekuatan). IRT di Perum Griya Satria berdasarkan analisis statistik deskripsi berada pada rentang usia produktif yaitu antara 30-35 tahun. Kondisi tersebut merupakan kekuatan sekaligus potensi yang sangat baik dan mempengaruhi semangat IRT untuk benar-benar mewujudkan hobi menjadi peluang berwirausaha.
- Weakness** (kelemahan). Keterbatasan sumber pendanaan dan belum adanya sarana dan prasarana penunjang menjadi salah satu faktor utama belum terealisasinya semangat berwirausaha mitra. Mitra yang tidak pernah terlibat aktif di dalam kegiatan berorganisasi di luar lingkungan perumahan menjadi salah satu alasan mitra sangat berharap adanya sosialisasi dan pelatihan terkait

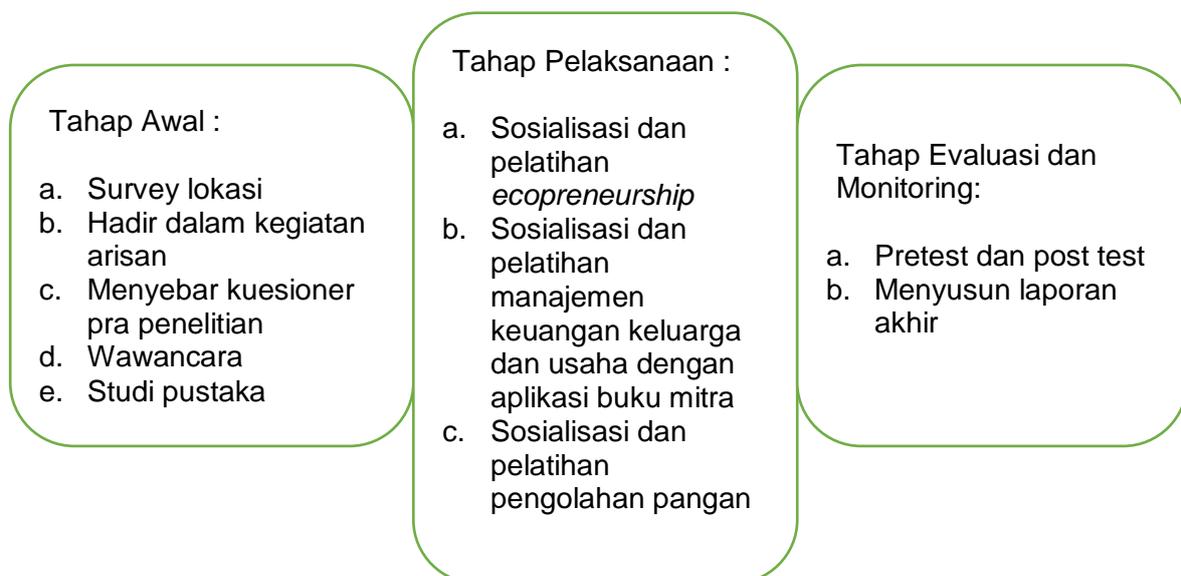
kewirausahaan terutama dibidang pengolahan panganan sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya.

- c) *Opportunity* (Kesempatan). Sebaran kuesioner, hasil wawancara dan observasi tahap awal menemukan bahwa IRT memiliki motivasi yang tinggi terkait kegiatan berwirausaha. Hal tersebut menjadi impian IRT ditambah motivasi pribadi di tahun 2022 untuk dapat memiliki kecukupan finansial yang lebih baik. Selain kondisi yang telah dijabarkan, kesempatan lain seperti lahan untuk berwirausaha yang merupakan wilayah lingkungan Perum Griya Satria tersedia cukup luas dan berada pada jalur yang sangat strategis sehingga keberlanjutan usaha memiliki potensi yang cukup baik.
- d) *Threat* (Tantangan). Berstatus sebagai ibu rumah tangga merupakan zona nyaman yang menyita separuh waktu IRT maka pengembangan diri IRT Perum Griya Satria Brebes hampir belum pernah diadakan terkait kewirausahaan.

Tujuan PKMS ini adalah: 1) pelatihan kewirausahaan dengan prinsip *ecopreneur* yaitu memanfaatkan sumber daya alam sekitar; 2) pelatihan manajemen keuangan keluarga dan usaha dengan memanfaatkan aplikasi buku mitra; 3) pelatihan pembuatan menu sarapan yang aman dan sehat berbahan dasar alami dan kemasan yang ramah lingkungan.

METODE

Mitra yang menjadi sasaran dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) adalah ibu rumah tangga Perumahan Griya Satria Brebes. Kegiatan pengabdian kali ini dilakukan melalui beberapa proses tahapan guna mencari solusi mengenai permasalahan mitra yang terjadi. Tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Metode pelaksanaan abdimas Layangan Putus

Tahapan pelaksanaan abdimas dilalui dengan metode yang telah digambarkan sebelumnya dan dapat dirinci sebagai berikut :

1. **Tahap Awal.** Tahap ini merupakan tahap awal persiapan pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu :
 - a) Survei lokasi: sebelum kegiatan dilaksanakan tim PKMS melakukan survei lokasi dan identifikasi permasalahan yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* sehingga tim PKMS dapat menganalisis kondisi permasalahan yang dihadapi mitra dengan mengedepankan potensi yang dimiliki oleh mitra. Pembuatan proposal : Menyusun proposal untuk mitra dengan memaparkan gagasan dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dibutuhkan oleh mitra.
 - b) Hadir dalam kegiatan arisan: kegiatan arisan merupakan satu -satunya kegiatan berkumpulnya IRT di Perum Griya Satria. Pendekatan yang tim lakukan adalah diawali dengan datang pada kegiatan tersebut dan mulai melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan
 - c) Menyebar kuesioner pra penelitian : identifikasi permasalahan secara empiris dirangkum dan dibuat dalam beberapa pertanyaan di dalam kuesioner sehingga memudahkan tim pengabdian untuk menemukan inti dari pemetaan permasalahan yang dihadapi mitra. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan sangat membantu pengabdian menarik kesimpulan pada analisis permasalahan mitra.
 - d) Wawancara: kegiatan wawancara dilakukan kepada beberapa IRT di Perum Griya Satria. Salah satunya adalah dengan ibu Kasrinah selaku Ketua Paguyuban Perum Griya Satria. Informasi yang diperoleh dari Ibu Kasrinah adalah cerita tentang motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh rata -rata IRT di Perum Griya Satria namun belum ada bentuk sosialisasi dan pelatihan yang mereka dapatkan sehingga keterbatasan tersebut membuat potensi yang dimiliki IRT tidak dapat teraktualisasi dengan baik. Wawancara berlanjut dengan salah satu IRT yaitu Ibu Khoiru Nisa, Ibu Eka Silianti, dan Ibu Oktafani untuk memastikan bahwa sosialisasi dan pelatihan olahan pangan benar - benar dibutuhkan oleh IRT di Perum Griya Satria Brebes;
 - e) Studi Pustaka: hasil analisis permasalahan yang dilakukan setelah kegiatan survei lokasi, terlibat kegiatan IRT secara langsung, menyebar kuesioner dan wawancara menghasilkan sebuah kesimpulan awal bahwa sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan dan pengolahan pangan sangat dibutuhkan oleh IRT Perum Griya Satria sebagai mitra sasaran. Program PKMS Layanan Putus memperoleh antusiasme yang baik dari IRT, selain karena nama yang unik , mitra menilai kegiatan ini sebagai langkah awal aktualisasi diri yang mereka senangi serta merasa tertantang karena praktik akan dilakukan di laboratorium teknik pangan Universitas Muhadi Setiabudi.
2. **Tahap Pelaksanaan.** Program pelaksanaan Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya Tahapan sosialisasi sesi I telah dilaksanakan pada 21 Mei 2022 sebanyak 35 peserta dan tahap II telah dilakukan pada tanggal 11 Juni 2022 sebanyak 15 peserta di Laboratorium Pangan Universitas Muhadi Setiabudi:
 - a) Tahap pelatihan kewirausahaan dengan prinsip *ecopreneur* dengan mendesign tata letak dan layout pada lokasi penjualan Layanan Putus. Pelatihan kewirausahaan ini akan dipandu Ibu Titi Rahmawati, S.Sos., M.Si., sebagai pakar ahli dibidang ilmu sosial ekonomi dalam dua sesi. Pada sesi pertama, Ibu Titi akan memaparkan materi kewirausahaan dengan prinsip *ecopreneur*, yaitu memanfaatkan sumber daya dilingkungan sekitar sebagai

- potensi yang diolah dan dapat memiliki nilai tambah serta menambah wawasan ibu rumah tangga tentang membangun kemandirian finansial, memperbaiki interaksi dengan lingkungan dan satu sama lain sehingga terbangun kondisi mental yang sehat. Selanjutnya, sesi kedua merupakan tahapan pra peluncuran produk dengan merencanakan tata letak dan layout pada lokasi penjualan Layangan Putus.
- b) Tahap sosialisasi dan pelatihan manajemen keuangan usaha dan keluarga menggunakan bantuan aplikasi buku mitra dari Bukalapak. Sosialisasi dan pelatihan ini akan dipandu Ibu Hilda Kumala Wulandari, S.E., M.Si., sebagai pakar ahli dibidang akuntansi keuangan dalam satu sesi. Ibu Hilda akan mensosialisasikan penggunaan aplikasi buku mitra sebagai alat bantu penulisan transaksi harian dan analisis omset penjualan sehingga keuangan usaha tidak bercampur dengan keuangan keluarga serta pada akhirnya membentuk kebiasaan manajemen keuangan yang baik.
 - c) Tahap pelatihan pembuatan aneka jenis panganan sarapan yang aman dan sehat dengan bahan baku lokal yang akan dipandu oleh Ibu Yunika Purwanti, S.TP., M.P. dalam dua sesi sebagai pakar ahli dibidang teknologi pangan. Pada sesi pertama, Ibu Yunika akan memaparkan konsep pentingnya sarapan dengan syarat terpenuhinya Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan memperkenalkan prosedur pengolahan makanan dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar yang aman juga sehat. Sesi kedua, adalah pelatihan pengemasan makanan berbahan dasar daun pisang atau daun jati dengan bentuk yang menarik dan mempertimbangkan sisi keamanan untuk panganan.
3. Tahap Evaluasi dan Monitoring. Tahapan evaluasi ini merupakan kegiatan monitoring yang dilakukan semenjak tahap pelatihan dan praktik membuat produk, apakah terjadi kendala atau pertanyaan-pertanyaan yang timbul pada saat proses pengolahan sampai pada penyajian produk. Kegiatan ini akan didampingi oleh mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknik yaitu Lutfiyatun Hasana; Maulana Ghibran, Sonia Febrilia, dan Adjizah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner dan menggali lebih dalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mitra pelatihan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta Program Kewirausahaan Stimulus (PKMS) dengan menjawab pertanyaan diantaranya: 1) tingkat pengetahuan tentang kewirausahaan dengan prinsip ecopreneur, manajemen keuangan keluarga dan usaha, dan pengolahan menu sarapan sehat dan aman; 2) peningkatan keterampilan pada tentang kewirausahaan dengan prinsip ecopreneur, manajemen keuangan keluarga dan usaha, dan pengolahan menu sarapan sehat dan aman; 3) tingkat keberhasilan pada penerapan tentang kewirausahaan dengan prinsip ecopreneur, manajemen keuangan keluarga dan usaha, dan pengolahan menu sarapan sehat dan aman; 4) tingkat motivasi berwirausaha, motivasi peningkatan pendapatan, dan motivasi pengajian menu sarapan yang sehat dan aman untuk keluarga.
- Dampak yang diharapkan setelah dilakukannya pelatihan adalah meningkatkan wawasan dan keterampilan mitra yaitu ibu rumah tangga Perumahan Griya Satria tentang memanfaatkan keahlian sebagai potensi berwirausaha. Terdapat 12 butir pertanyaan yang memiliki bobot skala 1-5 yang menjawab kondisi peserta sebelum mendapatkan program dan setelah mendapatkan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis SWOT terhadap permasalahan mitra maka solusi yang dapat ditawarkan oleh tim adalah sosialisasi dan pelatihan pengolahan pangan dalam program PKMS bertajuk Layanan Pusat Pangan serba Lima Ratus (Layanan Putus). Program Layanan Putus diharapkan akan meningkatkan keterampilan pengolahan pangan bagi IRT Perumahan Griya Satria. Hasil pengolahan pangan tersebut selanjutnya diharapkan menjadi peluang kegiatan berwirausaha. Dari inisiasi kegiatan berwirausaha ini selanjutnya dapat menumbuhkan efek domino yang baik dengan menciptakan keterampilan lainnya yaitu kebiasaan manajerial keuangan baik usaha dan keluarga yang baik. Sosialisasi dan pelatihan ini akan dilaksanakan di Laboratorium Teknik Pangan Fakultas Sains dan Teknik Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Jawa Tengah. Tahapan sosialisasi sesi I telah dilaksanakan pada 21 Mei 2022 di Perumahan Griya Satria.



Gambar 3 Tahap Sosialisasi Sesi I di Perumahan Griya Satria Brebes

Bentuk kegiatan sosialisasi tahap I merupakan Teknik hilirisasi pengetahuan yang dimulai dengan pemaparan materi kewirausahaan. Pendefinisian *eco entrepreneurship* merupakan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan hal yang baru dan berbeda dengan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar lingkungan dan dijadikan produk yang dapat menghasilkan keuntungan finansial (Yohamintin, 2019). Kegiatan wirausaha yang memperhatikan kelestarian lingkungan merupakan upaya pembangunan yang berkelanjutan (Gibbs & O'Neill, 2012).

Kondisi lingkungan Perumahan Griya Satria Brebes memiliki keunggulan tersendiri yang mana 30% dari lahan huni rumah merupakan lahan kosong yang biasa disebut sebagai *open space*. Memotivasi kegiatan wirausaha juga dapat mempengaruhi Kesehatan mental yang mana terwujud dari upaya mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain; serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa (Masturi & Utami, 2018).

Dengan demikian, interaksi lingkungan dan membangun hubungan satu sama lain dalam kegiatan kewirausahaan diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap ibu rumah tangga di Perumahan Griya Satria Brebes. Pengembangan kewirausahaan di wilayah Perum Griya Satria sangat baik dinilai dari potensi lokasi yang sangat strategis sehingga jiwa wirausahawan akan memberi dukungan baik secara emosional ataupun pendanaan dalam merealisasikan gagasan usahanya menjadi kenyataan (Ratten, 2020).

Istilah kewirausahaan merupakan seseorang yang dikenal dapat menangkap peluang dan potensi dilingkungannya sehingga perubahan menjadi semangat positif dan inovatif (Yang & Andersson, 2018). *Labelling* mencari keuntungan bukan dasar hadirnya semangat kewirausahaan namun justru melahirkan banyak karakter positif seperti mental yang kuat, kemandirian, kontrol internal yang kuat, dan pandai dalam menyelesaikan masalah (Fu, Okumus, Wu, & Köseoglu, 2019). Oleh sebab itu, peran kewirausahaan diharapkan kewirausahaan dapat membawa dampak positif baik bagi individu ataupun lingkungan sehingga terbentuk ekosistem kewirausahaan yang memiliki klusterisasi wilayah, aktif terlibat, memiliki struktur hubungan yang kompleks (Fu et al., 2019). Kewirausahaan dalam Pendidikan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu mengajar kewirausahaan, mengajar untuk kewirausahaan, dan mengajar dengan kewirausahaan (Robertson & Grant, 2016).

Pemaparan materi selanjutnya merupakan teknik hilirisasi pengetahuan manajemen keuangan keluarga dan usaha. Pemanfaatan aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebiasaan baru yang sudah banyak dipraktikkan oleh sebagian orang. Jenis dan sumbernya beragam dan terkoneksi dengan android. Pelatihan tahap I pada manajemen keuangan usaha dan keluarga akan dilakukan dengan edukasi pembuatan laporan keuangan meliputi penulisan transaksi, penggolongan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan (Ekasari, Martah, Wiranata, Istiqomah, & Melandari, 2021).

Aplikasi sederhana yang akan diterapkan adalah Buku Mitra yang digagas oleh Bukalapak. Pemanfaatan aplikasi digital dalam manajemen keuangan usaha mempermudah akses informasi tentang transaksi harian dan menganalisis laporan keuangan dengan waktu yang singkat, cepat dan mudah. Kondisi tersebut mengingat mitra yang merupakan ibu muda di perumahan Griya Satria Brebes pada rentang usia 25 tahun sampai 35 tahun sebanyak 60% sehingga penggunaan aplikasi android akan lebih familier. Keutamaan pencatatan pada kegiatan usaha adalah informasi yang membantu pelaku usaha untuk membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan nilai pada laba/rugi sehingga diharapkan kegiatan usaha dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuan para pelaku usaha.

Manajemen keuangan usaha bagi keluarga memiliki peran yang sangat penting, banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan karena kurang memahami manajemen keuangan dan pembelanjaan (Sugiarti, 2020). Kondisi tersebut juga berlaku bagi keuangan keluarga yaitu melalui tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi (Siregar, 2020). Melalui pengelolaan yang baik, maka uang yang terbatas pun dapat dikendalikan penggunaannya sehingga akan membawa kesejahteraan bagi keluarga misalnya dengan dukungan penerapan teknologi (Febriyanto, Harris, Sundiman, Pradana, & Lestari, 2019). Motivasi peningkatan kesejahteraan di level keluarga adalah munculnya motivasi menambah pendapatan guna membantu ekonomi keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Elmiyanti, 2021).

Pemaparan materi terakhir adalah Teknik hilirisasi pengetahuan pengolahan pangan Kegiatan pelatihan pembuatan aneka jenis panganan diawali dengan

pelatihan tahap I yaitu memperkenalkan bahan dasar pembuatan pangan sebagai pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki nilai kecukupan gizi pada konsumsi sarapan di pagi hari. Porsi dan jenis makanan yang dikonsumsi sebaiknya memperhatikan Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan menghindari fenomena mal nutrisi yaitu potensi kekurangan gizi yang diistilahkan sebagai Kurang Energi Kalori (KEK) (Azizah & Adriani, 2018). Urgensi sarapan bagi manusia dewasa dan balita memiliki nilai kecukupan gizi yang sangat penting, manfaat pemenuhan gizi sarapan diantaranya memberikan energi lebih, menyegarkan otak, menjaga konsentrasi, mencegah penyakit maag, menambah nutrisi bagi tubuh, membantu melindungi tubuh dari penyakit. Dengan demikian, mengonsumsi panganan yang mana akan melindungi tubuh dari bahan yang tidak aman dan dapat membahayakan kesehatan dan jiwa (Lestari, 2020).

Sarapan merupakan salah satu perilaku untuk mewujudkan gizi seimbang, hal tersebut merupakan momentum yang sangat baik sehingga terciptanya kebiasaan sarapan sehat (Suraya et al., 2019). Sedangkan yang dimaksud panganan sehat adalah pangan yang mengandung zat yang diperlukan oleh tubuh seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin dan terhindar dari bahan dasar yang berbahaya bagi tubuh seperti formalin dan boraks (Puspawati & Briawan, 2015). Dampak baik sarapan jangka Panjang adalah mencegah obesitas (Hardinsyah & Aries, 2016). Oleh sebab itu, kebaikan sarapan bahkan memperkuat kinerja kognitif dan akademik anak disekolah (Galioto & Spitznagel, 2016). Bukan hanya kandungan, selanjutnya memastikan kemasan makanan berbahan dasar alami dengan unsur khusus yang tidak dimiliki kemasan modern merupakan langkah yang dapat memastikan bahwa kandungan baik di dalam makanan tetap terjaga (Andrean, Sucipta, & Kencana, 2017).

Bentuk kegiatan sosialisasi pada tahap II telah dilakukan pada tanggal 11 Juni 2022 di Laboratorium Pangan Universitas Muhadi Setiabudi. Kegiatan fokus pada praktik pengolahan pangan secara langsung. Namun sebelum kegiatan praktik dilakukan terlebih dahulu diadakan pemaparan sesi II terkait materi lanjutan pada sesi I yaitu tentang keterampilan kewirausahaan ramah lingkungan, uji coba penerapan buku mitra sebagai pencatatan keuangan keluarga dan usaha, dan memahami jumlah takaran gizi bagi asupan sarapan dengan menu layanan putus. Adapun dokumentasi praktik memasak pada laboratorium pangan UMUS adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Pelatihan Sesi II PKMS Layangan Putus

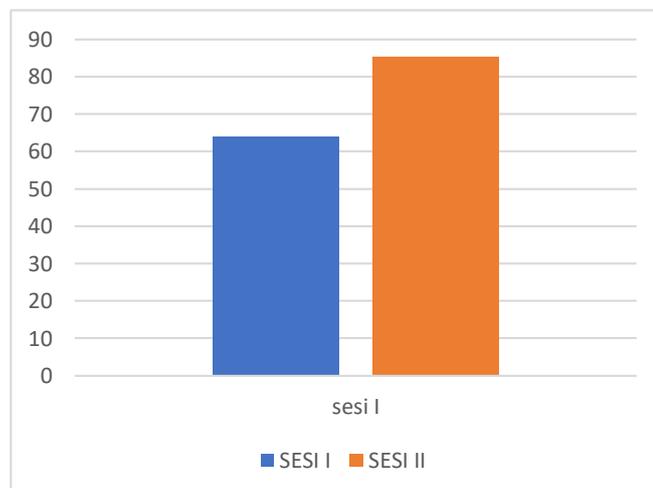
Pelatihan sesi II fokus pada keterampilan dan kesiapterapan program kemitraan masyarakat stimulus yang mana selain membahas ketiga aspek yang merupakan permasalahan mitra seperti pembahasan lokasi strategis wirausaha dan langkah awal wirausaha; praktik penggunaan aplikasi buku mitra; serta menghitung nilai kalori dan

gizi pada menu sarapan. Pelatihan menghadirkan Bapak Yan El Rizal Unzilattirrizqi D dalam bahasan *food safety* (keamanan pangan) sehingga diharapkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di Perum Griya Satria sebagai target sasaran program holistik tentang pengolahan pangan dari hulu ke hilir menjadi holistik. Adapun *leaflet* pelaksanaan kegiatan dan menu yang dipraktikkan dalam kegiatan sesi II adalah :



Gambar 5. Leaflet Kegiatan PKMS Layangan Putus 2022

Salah satu alat bantu yang tim gunakan untuk menarik minat ibu-ibu Perum Griya Satria dan membuat pelatihan menjadi lebih efektif adalah menggunakan *leaflet* kegiatan. Setelah tahap I dan tahap II dilaksanakan maka langkah terakhir yang tim lakukan adalah memberikan *post-test* kepada peserta. Hasil evaluasi pada tahapan *post test* menunjukkan terjadinya peningkatan rerata skor pengetahuan menjadi 85,25. Ilustrasi peningkatan pengetahuan yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan pelatihan sesi I dan pelatihan sesi II dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik rerata skor pengetahuan Pelatihan Sesi I dan Pelatihan Sesi II

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan praktik langsung sehingga selisih peningkatan pengetahuan pada sesi I dan sesi II berada pada skor 21,41 sehingga efektivitas capaian program diharapkan memperoleh posisi yang cukup baik bagi Ibu Rumah Tangga di Perum Griya Satria.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga Perum Griya Satria dalam memahami konsep kewirausahaan ramah lingkungan, manajemen keuangan keluarga dan usaha, dan pengolahan pangan yang memperhatikan AKG serta keamanan pengolahannya. Kesimpulan hasil evaluasi yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dalam kegiatan pelatihan sesi I dan sesi II menunjukkan rerata skor sebanyak 63,84 pada *pre-test* dan meningkat pada skor 85,25. Kondisi tersebut menggambarkan terjadinya peningkatan sebanyak 21,41. Pendampingan pada kesiapterapan pengetahuan dan keterampilan pada program ini selanjutnya sangat baik dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program pelatihan pengolahan pangan sebagai stimulus kegiatan kewirausahaan ramah lingkungan yang memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, R. A., Sucipta, N., & Kencana, P. K. D. (2017). Desain Kemasan dari Anyaman Bambu dan Pengaruh Terhadap Bobot, Tekstur, dan Warna Jaje Gambir Packaging Design (Secondary) of woven bamboo and its Effect on Jaje Gambir characteristics. *BETA (Biosistem dan Teknik Pertanian)*, 5(1), 171–180. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/beta/article/view/28488/bignez.html>
- Azizah, A., & Adriani, M. (2018). Tingkat Kecukupan Energi Protein Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Dan Kejadian Kekurangan Energi Kronis. *Media Gizi Indonesia*, 12(1), 21. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3224>
- Ekasari, R., Martah, V., Wiranata, A., Istiqomah, I., & Melandari, M. (2021). Penyuluhan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 24. <https://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/article/view/85>
- Elmiyanti, E. (2021). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional. 1–7. IAIN Palopo. <http://repository.iainpalopo.ac.id/3707/1/ELMIYANTI.pdf>
- Febriyantoro, M. T., Harris, I., Sundiman, D., Pradana, M. R., & Lestari, E. (2019). Pelatihan Kewirausahaan dan Peningkatan Kualitas Manajemen dan Tata Kelola Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Lingkungan PKK Tiban Global Batam. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 271–279. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/5981>
- Fitriana, T. A. (2020). Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Status Gizi pada Anak usia 5 – 18 Tahun: A Narrative Review, 1–21. Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://eprints.ums.ac.id/88270/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Fu, H., Okumus, F., Wu, K., & Köseoglu, M. A. (2019). The entrepreneurship research in hospitality and tourism. *International Journal of Hospitality Management*, 78(May 2018), 1–12. <https://fardapaper.ir/mohavaha/uploads/2019/01/Fardapaper-The-entrepreneurship-research-in-hospitality-and-tourism.pdf>
- Galioto, R., & Spitznagel, M. B. (2016). The effects of breakfast and breakfast composition on cognition in adults. *Advances in Nutrition*, 7(3), 576-589. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27184286/>

- Gibbs, D., & O'Neill, K. (2012). *Green Entrepreneurship: Building a Green Economy? – Evidence from the UK. Contemporary Issues in Entrepreneurship Research* (Vol. 2). Emerald Group Publishing Ltd. [https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/S2040-7246\(2012\)0000002008/full/html](https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/S2040-7246(2012)0000002008/full/html)
- Hapzah, Yudianti, & Nurbaya. (2022). Pemberdayaan Keluarga Melalui Wirausaha Bidang Gizi dengan Memanfaatkan Daun Kelor sebagai Pangan Lokal. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 582–589. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6537>
- Hardinsyah, H., & Aries, M. (2016). Jenis Pangan Sarapan Dan Perannya Dalam Asupan Gizi Harian Anak Usia 6–12 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 7(2), 89. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/12370>
- Lestari, T. R. P. (2020). Keamanan Pangan Sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat Sebagai Konsumen. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(1), 57–72. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1523>
- Masturi, A., & Utami, A. D. (2018). Kecerdasan Komunikasi dan Kesehatan Mental. *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 22(2), 107–122. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dakwah/article/view/12063>
- Puspadewi, R. H., & Briawan, D. (2015). Persepsi Tentang Pangan Sehat, Alasan Pemilihan Pangan Dan Kebiasaan Makan Sehat Pada Mahasiswa. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 9(3), 211–218. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/9089>
- Ratten, V. (2020). Tourism entrepreneurship research: a perspective article. *Tourism Review*, 75(1), 122–125. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/TR-06-2019-0204/full/html>
- Robertson, D. W., & Grant, P. R. (2016). Immigrant entrepreneurship from a social psychological perspective. *Journal of Applied Social Psychology*, 46(7), 394–409. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/jasp.12369>
- Siregar, B. G. (2020). Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 3(1), 16–32. IAIN Padang Sidempuan. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/2825>
- Sugiarti. (2020). Penerapan Tata Kelola Keuangan pada Pelaku Usaha di Kelurahan Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Jurnal Budimas*, 02(2), 69–75. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/69%20-%2075>
- Suraya, S., Apriyani, S. S., Larasaty, D., Indraswari, D., Lusiana, E., & Anna, G. T. (2019). “Sarapan Yuks” Pentingnya Sarapan Pagi Bagi Anak-Anak. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 201–207. <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/download/4350/2633>
- Yang, X., & Andersson, D. E. (2018). Spatial aspects of entrepreneurship and innovation. *Annals of Regional Science*, 61(3), 457–462. Springer Berlin Heidelberg. <https://link.springer.com/article/10.1007/s00168-018-0888-z>
- Yohamintin, Y. (2019). Pengembangan Ecopreneur pada Ibu-Ibu PKK di Perumahan Mustika Karang Satria Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Sayur Hias Organik. *Jurnal Abdimas BSI*. 2(1), 40–48. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4987>